BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Early Clinical Exposure (ECE) adalah metodologi pengajaran-pembelajaran yang melibatkan pemaparan kepada mahasiswa kedokteran, pasien, atau skenario klinis pada awal tahun pertama pendidikan kedokteran (Sekkizhar et al., 2023). Banyak penelitian menyelidiki hasil ECE dan mengungkapkan bahwa program ECE memberikan motivasi positif terhadap Pendidikan kedokteran dan pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa kinerja dalam ujian (Liu et al., 2022; Tang et al., 2019). ECE juga membantu mahasiswa bertransisi dari orang awam menjadi mahasiswa kedokteran, membawa relevansi sosial dalam pengajaran dan pembelajaran keterampilan klinis dasar, memotivasi mahasiswa, dan meningkatkan perilaku profesional (Tayade & Latti, 2021a).

Saat ini, Universitas Prima Indonesia telah memperkenalkan program ECE kepada mahasiswa kedokteran. Sebelumnya, Universitas Prima Indonesia tidak menentukan bidang-bidang yang akan dipelajari pada semester 1, 3, dan 5 pada mahasiswa kedokteran. Namun, sekarang Universitas Prima Indonesia memiliki kurikulum khusus untuk semester 1,3, dan 5 dengan buku aktivitas mereka sendiri untuk ECE dan menetapkan setiap semester memiliki bidang yang akan dipelajari, yaitu semester 1 fokus pada ilmu dasar dan klinis yang berkaitan, serta semester 3 dan 5 fokus pada hubungan ilmu dasar dan klinis (khususnya DMT2 untuk semester 5), peran tim multidisiplin, dan perjalanan pasien dari penerimaan hingga 2-3 hari untuk memahami bagaimana perawatan pasien bergantung pada kolaborasi interprofessional.

Pada penelitian ini, objek peneliti tertuju kepada semester 5 mahasiswa kedokteran Universitas Prima Indonesia dengan jumlah 124 orang dan akan dibagi menjadi 12 kelompok terdiri 10-11 orang. Kemudian jadwal setiap kelompok untuk pelaksanaan *Early Clinical Exposure* (ECE) berbeda. Mahasiswa semester 5 akan berfokus pada ilmu dasar dan klinis (khususnya DMT2), peran tim multidisiplin, dan perjalanan bagaimana perawatan pasien bergantung pada kolaborasi

interprofessional. Meskipun beberapa penelitian telah mengevaluasi efektivitas ECE secara keseluruhan, belum ada penelitian yang berfokus secara khusus pada penguasaan dan pemahaman tentang DMT2 selama ECE. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti efektivitas ECE terhadap bukan saja tentang kolaborasi interprofessional pada tim multidisiplin tapi juga terhadap integrasi pengetahuan dasar dengan pengetahuan klinik DMT2 di FKKGIK Universitas Prima Indonesia.

Diabetes melitus merupakan kondisi metabolik kronis yang merusak jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf akibat kadar glukosa darah yang tinggi (Galicia-Garcia et al., 2020). Prevalensi DMT2 mengikuti kemajuan sosial ekonomi (Khan et al., 2020). Menurut wawancara dokter, 2% orang Indonesia memiliki DMT2, naik 0,5% dari tahun 2013. DKI Jakarta memiliki frekuensi terbesar sebesar 3,4%, naik 0,9% dari tahun 2013. Ini lebih umum di kalangan wanita. Diabetes lebih umum terjadi di kota-kota daripada di pedesaan. Diabetes lebih umum terjadi pada kuintil indeks kepemilikan dan pendidikan tinggi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Kejadian keselamatan pasien termasuk kesalahan medis, kesalahan resep, kesalahan prosedur bedah, jatuh, komunikasi yang tidak efisien, dan kematian telah menarik perhatian global (Studi Pendidikan Keperawatan dan Perawat et al., 2021). Tim multidisiplin harus berkolaborasi untuk meningkatkan layanan kesehatan dan keselamatan pasien. Kolaborasi Interprofesional (IPC) melibatkan mahasiswa, praktisi, pasien, keluarga pasien, dan masyarakat yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil kesehatan. Praktik kolaborasi interprofesional di sektor kesehatan di Indonesia telah diterapkan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan cara untuk memberdayakan kesehatan keluarga di masyarakat. Layanan kesehatan yang baik membutuhkan tim interprofesional (Sukawan et al., 2021). Pasien mendapatkan perawatan dari tim multi disiplin.

Tim multidisiplin adalah mengacu pada sekelompok orang dengan pengalaman, kualifikasi, dan keterampilan yang beragam namun saling melengkapi yang berkontribusi pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Doulougeri & Montgomery, n.d.). Institute of Medicine (IOM) mengklasifikasikan bekerja dalam

tim multidisiplin sebagai kompetensi utama bagi pekerja perawatan kesehatan dan menyarankan agar anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Studi ini akan menunjukkan tim interdisipliner yang bekerja sama untuk memberikan layanan kesehatan kepada pasien. Berdasarkan latar belakangnya, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Efektivitas *Early Clinical Exposure* (ECE) Terhadap Integrasi Pengetahuan Dasar dengan Pengetahuan Klinik Diabetes Melitus Tipe 2 dan Kolaborasi Interprofesional Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Prima Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ECE efektif dalam meningkatkan integrasi pengetahuan dasar dengan pengetahuan klinik diabetes melitus tipe 2?
2. Apakah ECE efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kolaborasi interprofesional?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas *early clinical exposure* (ECE) terhadap integrasi pengetahuan dasar dengan pengetahuan klinik DMT2 dan pengetahuan tentang kolaborasi interprofesional pada mahasiswa kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat perbedaan integrasi pengetahuan dasar dengan pengetahuan klinisk DMT2 pada mahasiswa kedokteran semester 5 Universitas Prima Indonesia sebelum dan setelah mengikuti *Early Clinical Exposure* (ECE)
2. Untuk melihat perbedaan pengetahuan tentang kolaborasi interprofesional pada mahasiswa kedokteran semester 5 Universitas Prima Indonesia sebelum dan setelah mengikuti *Early Clinical Exposure* (ECE)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai efektivitas *Early Clinical Exposure* (ECE) untuk menerapkan pengetahuan dasar DMT2 dan belajar tentang peran tim multidisiplin pada kolaborasi interprofesional.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang efektivitas *Early Clinical Exposure* (ECE) menerapkan pengetahuan dasar tentang diabetes melitus tipe 2 dan tim multidisiplin atau kolaborasi interprofesional untuk perawatan pasien pada mahasiswa.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian bisa menjadi bahan evaluasi dalam penerapan *Early Clinical Exposure* (ECE) dalam menerapkan pengetahuan dasar dalam memahami DMT2.